

## **BAB III**

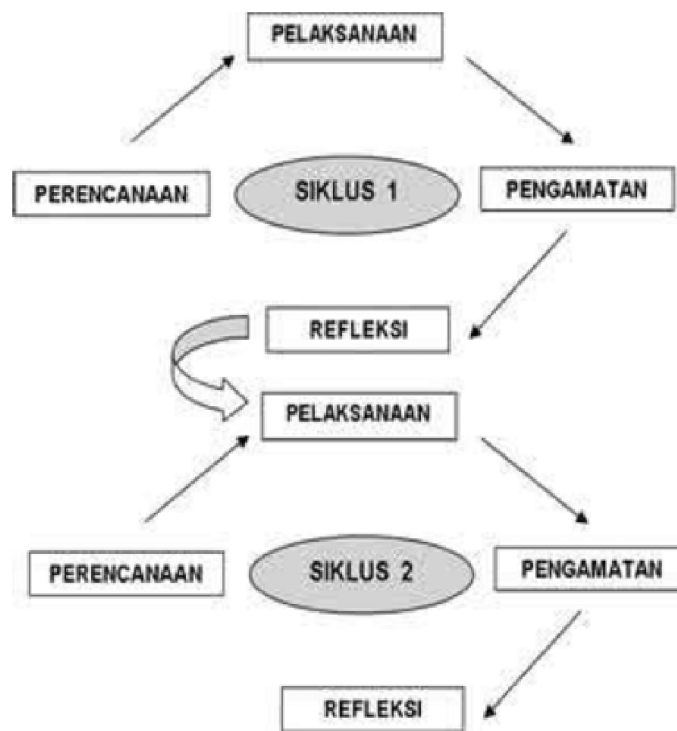
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tentang situasi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah langkah tertentu (Hanifah, 2014). Lebih lanjut menurut Sanjaya (2016) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tertentu dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Adapun pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Secara partisipatif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis & McTaggart Menurut Widayati (2008) merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang terdiri dari komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Adapun alur penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bagan Gambar sebagai berikut.

#### **Gambar 3.1** **Siklus PTK**



(Aqib & Chotibuddin, 2018)

Hubungan dari ketiga tahapan-tahapan tersebut sebagai suatu siklus spiral. Apabila pelaksanaan awal (Siklus I) terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan ntegrat, dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga target yang diinginkan tercapai. Namun apabila pada siklus berikutnya telah memenuhi target keberhasilan maka penelitian diberhentikan. Adapun keempat tahapan tersebut menurut Aqib & Chotibuddin (2018) dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti menentukan titik-titik masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus kemudian mencari alternatif ntegrat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana hal tersebut dilakukan. Dalam tahap rancangan, peneliti menentukan dan mempersiapkan sebuah lembar observasi, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan menyiapkan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Instrumen digunakan peneliti untuk mengukur keterampilan berbicara anak dan pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan atau mempersiapkan perlengkapan atau media yang menunjang selama penelitian berlangsung.

### 2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang berupa mengenakan tindakan di kelas. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya pada proses pembelajaran mengarah kepada kegiatan bercerita dengan media boneka tangan. Peneliti merealisasikan dari segala yang telah direncanakan sebelumnya yang bertujuan untuk menunjang keterampilan berbicara pada anak. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada hari tersebut yang telah dibuat bersama dengan peneliti.

### **3. Pengamatan (*observing*)**

Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Selama proses pengamatan peneliti mencatat apa yang terjadi selama pengamatan dengan melihat atau mengacu kepada instrument / lembar observasi yang telah dibuat

### **4. Refleksi (*reflecting*)**

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai serta dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada Siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, kendala, maupun masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tindakan yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Siklus yang diterapkan hendaknya mengutamakan pada ketercapaian kriteria keberhasilan, dan dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan. Pada siklus terdiri dari beberapa pertemuan atau tindakan. Setiap pertemuan idealnya atau minimal dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan (Susanti dkk, 2015; Aqib & Chotibuddin, 2018). Maka dari itu, agar relevan dengan teknis pelaksanaan menurut Susanti dkk (2015) dan Aqib & Chotibuddin (2018) maka penelitian ini akan dilaksanakan persiklus sebanyak 3 pertemuan.

## **3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu RA di Purwakarta, adapun partisipan yang digunakan yaitu siswa kelompok B yang berjumlah 9 siswa diantaranya 4 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasari oleh sebuah permasalahan di sekolah terkait aspek berbicara anak

### 3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi, instrumen yang akan digunakan pada penelitian kali ini yaitu :

#### 1. Lembar observasi

Menurut Arikunto (2006) observasi adalah pengamatan yang meliputi berbagai kegiatan terhadap suatu objek yang diteliti dengan menggunakan alat indra. Dalam proses observasi adapun alat yang dapat digunakan yaitu bisa melalui tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Pada saat dilakukan observasi ini, peneliti berperan sebagai pengamat langsung dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh partisipan penelitian. Adapun lembar observasi yang digunakan di adaptasi dari teori Hurlock (1978); Yuwono (2020) sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Aspek	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
Perkembangan Bahasa	Keterampilan berbicara dengan penggunaan media boneka tangan	Pengucapan	Menyampaikan gagasan	Anak dapat menjawab pertanyaan segala hal yang ada di cerita
				Anak mampu mengungkapkan gagasannya mengenai isi cerita
		Kosa kata	Mengembangkan kosa kata	Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh-tokoh yang ada pada boneka tangan isi cerita
				Anak dapat menyebutkan alur cerita

		Pembentukan kalimat	Menyusun kalimat sederhana	Anak dapat meniru ucapan guru melalui isi cerita
				Anak dapat menceritakan kembali apa yang telah diceritakan

(Hurlock, 1978; Yuwono, 2020)

Selanjutnya berdasarkan indikator pada tabel di atas diturunkan menjadi pedoman observasi keterampilan berbicara anak yang tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Lampiran Pedoman Observasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

Nama anak :

Jenis kelamin :

Usia :

Hari/tanggal :

No	Pernyataan	Capaian Perkembangan Anak			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak dapat menjawab pertanyaan melalui isi cerita menggunakan media boneka tangan				
2	Anak mampu mengungkapkan gagasannya mengenai isi yang disampaikan menggunakan media boneka tangan				
3	Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh-tokoh				

Guztin Mustika, 2022

*Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk Menunjang Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Anak dapat meniru ucapan guru melalui media boneka tangan				
5	Anak dapat menceritakan kembali apa yang telah diceritakan				

**Keterangan :**

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Setelah dibuatkan tabel pedoman observasi untuk anak langkah selanjutnya peneliti membuat pedoman kisi-kisi penilaian untuk memudahkan peneliti dalam menentukan kategorisasi yang sudah peneliti buat. Adapun kisi-kisi penilaian pedoman observasi pada penelitian ini tersaji dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Penilaian Observasi**

No	Indikator	Kriteria	Hasil
1	Anak dapat menjawab pertanyaan melalui isi cerita menggunakan media boneka tangan	Anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru terkait isi cerita	BB
		Anak masih bertanya kemudian dapat menjawab pertanyaan yang guru tanyakan	MB
		Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru terkait isi cerita dengan bantuan	BSH
		Anak dapat menjawab semua pertanyaan dari guru terkait isi cerita	BSB

2	Anak mampu mengungkapkan gagasannya mengenai isi yang disampaikan menggunakan media boneka tangan	Anak tidak dapat mengungkapkan gagasannya mengenai isi cerita dari guru	BB
		Anak hanya dapat sedikit mengungkapkan gagasan yang ada pada isi cerita	MB
		Anak dapat mengungkapkan gagasannya mengenai isi cerita dengan bantuan	BSH
		Anak dapat mengungkapkan gagasannya mengenai isi cerita	BSB
3	Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh-tokoh	Anak tidak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada pada cerita	BB
		Anak hanya dapat sedikit menyebutkan nama-nama tokoh yang ada pada cerita	MB
		Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada pada cerita dengan bantuan	BSH
		Anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh yang ada pada isi cerita	BSB
4		Anak tidak dapat meniru ucapan guru melalui media boneka tangan	BB

	Anak dapat meniru ucapan guru melalui media boneka tangan	Anak dapat sedikit meniru ucapan guru melalui media boneka tangan	MB
		Anak dapat meniru ucapan guru dengan bantuan	BSH
		Anak dapat meniru ucapan guru melalui media boneka tangan	BSB
5	Anak dapat menceritakan kembali apa yang telah diceritakan	Anak tidak dapat menceritakan kembali apa yang telah diceritakan	BB
		Anak dapat sedikit menceritakan kembali apa yang telah diceritakan	MB
		Anak dapat menceritakan kembali apa yang telah diceritakan dengan bantuan	BSH
		Anak dapat menceritakan kembali apa yang telah diceritakan	BSB

Langkah selanjutnya pedoman observasi yang harus peneliti siapkan yaitu pedoman observasi bagi guru. Untuk menilai bagaimana persiapan peneliti dari mulai proses persiapan hingga proses pelaksanaan. Adapun lembar observasi guru yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi Guru**

Nama :

Hari/tanggal :



No	Aspek yang diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan awal</b>			
1	Mempersiapkan untuk berbaris dan belajar		
2	Membaca doa dan menanyakan kabar anak		
3	Mengecek kehadiran anak		
4	Apresiasi		
5	Tujuan pembelajaran dan menyampaikan tema		
6	Memberi semangat untuk menciptakan rasa ingin tahu yang tinggi		
<b>Kegiatan Inti</b>			
1	Menyampaikan materi pembelajaran dan menunjukkan media		
2	Menjelaskan tahapan dan aturan		
3	Membimbing proses dalam pembelajaran		
4	Memberi tugas yang ada pada permainan tersebut		
5	Memberikan kesempatan pada anak untuk berani mengungkapkan gagasan		
<b>Istirahat</b>			
1	Mengawasi anak pada saat bermain di dalam dan di luar kelas		
2	Makan		
<b>Kegiatan Akhir</b>			
1	Menanyakan kegiatan hari ini		

Guztin Mustika, 2022

*Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk Menunjang Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Menanyakan perasaan pada anak		
3	Evaluasi		
4	Berdoa		

## 2. Tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi. Tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja untuk mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media *busy book* melalui tiga aspek yaitu (1) Anak mampu menyampaikan gagasan menggunakan bahasa sendiri melalui gambar yang anak ketahui, (2) Anak dapat tepat dalam mencocokkan gambar sesuai dengan jenisnya, dan (3) Anak mampu menceritakan kembali isi dari busy book di depan teman. Nilai akhir tes adalah jumlah skor anak yang diperoleh dari jumlah masing-masing aspek yang dinilai dibagi skor maksimal, dan dikalikan seratus. Tabel berikut ini menunjukkan kategori yang akan diperoleh anak.

**Tabel 3.5**

**Lampiran Pedoman Tes Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menunjang Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

Nama anak :  
 Jenis kelamin :  
 Usia :  
 Hari/tanggal :

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan gagasan				
2	Mengembangkan kosa kata				
3	Menyusun kalimat sederhana				

Tes selanjutnya yaitu melakukan tes berupa observasi yang diamati oleh observer tentang kemampuan berbicara anak adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Penilaian Tes Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

Nama anak :

Kelas :

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak mampu menyampaikan gagasan mengenai isi cerita yang anak ketahui				
2	Anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di cerita				
3	Anak mampu menceritakan kembali isi dari cerita yang telah disampaikan				

Selanjutnya dari butir-butir tes di atas dijadikan kedalam bentuk kategorisasi nilai berdasarkan rentang nilai yang diperoleh oleh anak.

**Tabel 3.7**  
**Uraian Kategori dan Rentang Nilai**

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	86-100
2	Baik	76-85
3	Cukup	60-75
4	Kurang	55-59
5	Kurang Sekali	≤ 54

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dipilih agar dapat membantu peneliti dalam mengamati fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dari dokumentasi digunakan untuk mengetahui tempat penelitian seperti laporan

kegiatan, foto kegiatan dan data yang relevan. Teknik dokumentasi juga mendukung jalannya penelitian meliputi foto – foto proses penelitian.

### 3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah hasil observasi pengembangan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan busy book. Berikut merupakan penjelasan dan kategori pencapaian anak:

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Masih Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2015, hlm. 5) menjelaskan mengenai skala penilaian sebagai berikut.

1. BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Nilai hasil belajar siswa dihitung dengan rumus penilaian sebagai berikut.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{R}{SM} \times 100$$

#### Keterangan:

Nilai Siswa = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Adapun kriteria skor nilai untuk mengetahui tingkat pengembangan keterampilan berbicara siswa menggunakan busy book sebagaimana yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2006, hlm. 103), sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Uraian kategori dan Rentang Nilai Akhir**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Predikat</b>
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Berdasarkan uraian kategori dan rentang nilai di atas dapat dijelaskan bahwa anak memperoleh nilai dengan rentang 86-100 dalam kategori sangat baik, anak memperoleh nilai dengan rentang 76-85 dalam kategori baik, anak memperoleh nilai dengan rentang 60-75 dalam kategori cukup, anak memperoleh nilai dengan rentang 55-59 dalam kategori kurang, anak memperoleh nilai dengan rentang ≤ 54 dalam kategori kurang sekali. Adapun skor tersebut dikonversikan kedalam kategorisasi menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2015, hlm. 5) sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Kategori Nilai**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kriteria</b>
0-25 %	BB
26-50 %	MB
51-75 %	BSH
76-100 %	BSB

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa tingkat penguasaan 0-25 itu masuk kedalam kriteria Belum Berkembang (BB), pada tingkat penguasaan 26-50 masuk kedalam kriteria Mulai berkembang (MB), untuk tingkat penguasaan 51-75% masuk kedalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan yang terakhir

tingkat penguasaan yaitu 76-100% masuk kedalam kriteria Berkembang sangat Baik (BSB). Selain itu PTK dinyatakan selesai jika semua anak minimal mencapai tingkat kepuasaan minimal 76 % atau masuk kedalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

### **3.5 Isu Etik Penelitian**

Dalam penelitian mau itu penelitian kualitatif ataupun kuantitatif perlu bagi seorang peneliti mempertimbangkan etika penelitian. Adapun isu etik yang dikembangkan pada penelitian ini diadopsi dari Naughton et al. (2001) ; Saracho (2014) adalah sebagai berikut.

1. Meminta perizinan kepada orang tua partisipan.
2. Meminta izin kepada pihak sekolah yang akan menjadi subjek penelitian.
3. Bertanya kepada anak apakah anak tersebut bersedia menjadi bagian dari penelitian.
4. Meminta izin kepada partisipan untuk merekam atau mendokumentasikan percakapan setiap titik pengumpulan data.
5. Meminta izin kepada partisipan menggunakan dialog mereka dan menanyakan apakah mereka ingin ada yang ditambahkan atau diubah.
6. Jangan lupa bahwa file gambar dan suara digital, kaset video, dan kaset audio adalah bahan pengenalan. Tunjukkan bagaimana peneliti bermaksud untuk menjaga kerahasiaan jika peneliti menggunakan file dan / atau kaset tersebut.
7. Menjaga kerahasiaan identitas partisipan baik nama maupun nama instansi sekolah yang menjadi subjek penelitian.